

Aspek Kebahasaan dan Kebudayaan dalam Buku Ajar “Hayya Nata'allam al-Arabiyyah” Perspektif Thu'aimah

Faiza Fitria, Anis Nurma Sabila, Slamet Daroini

Abstrak

Dewasa ini, dunia pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pengembangan bahan ajar yang efektif di tengah kompleksitas tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai jenjang, termasuk dalam tingkat SMA/MA. Buku ajar perlu memiliki komponen materi yang ideal untuk digunakan sebagai sumber pengetahuan dan media komunikasi antar generasi. Selain komponen materi, aspek kebahasaan dan kebudayaan menjadi kunci kesuksesan pembelajaran bahasa asing di sekolah. Penelitian ini menggunakan buku ajar “Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah” Kelas XII yang didasarkan pada usaha penyusun untuk memberikan yang terbaik bagi siswa menengah atas di sekolah umum non-madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen buku berdasarkan perspektif Thu'aimah, serta menganalisis aspek kebahasaan dan kebudayaan dalam buku tersebut. Dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar komponen buku ajar bahasa Arab "Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah" Kelas XII ini sesuai dengan kriteria bahan ajar ideal perspektif Thu'aimah; (2) Aspek kebahasaan meliputi metode pembelajaran buku, bahasa buku, keterampilan berbahasa, pembelajaran bunyi bahasa, pembelajaran kosakata, dan pembelajaran nahwu sudah terpenuhi; serta (3) Aspek kebudayaan meliputi kebudayaan lokal penyusun buku, kebudayaan Arab, dan kebudayaan Islam juga terpenuhi menurut perspektif Thu'aimah sehingga buku ajar ini layak digunakan dan dapat memperluas wawasan siswa dalam belajar bahasa Arab secara menyeluruh.

Kata kunci: buku ajar bahasa Arab; kebahasaan; kebudayaan; Thu'aimah.

History:

Received : 06 Nov 2023

Revised : 24 Nov 2023

Accepted : 30 Nov 2023

Published : 11 Dec 2023

¹²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Author Correspondent: anisabila299@gmail.com

Publishers: LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under [aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Secara nasional, kurikulum bahasa Arab pada tingkat sekolah telah dirumuskan khusus oleh pemerintah, baik melalui Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hasanah et al., 2021). Perubahan kurikulum yang sering terjadi akhir-akhir ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penggunaan dan keberadaan buku teks pelajaran yang digunakan sekolah maupun satuan pendidikan lainnya (Asrory et al., 2022). Dewasa ini, dunia pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pengembangan bahan ajar yang efektif di tengah kompleksitas tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai jenjang, termasuk dalam tingkat SMA/MA. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya analisis komponen bahan ajar Bahasa Arab dari aspek kebahasaan dan kebudayaan agar dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pengembangan dan perbaikan bahan ajar yang sedang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara umum butir instrumen penilaian buku teks pelajaran bahasa Arab Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) mencakup kelayakan isi dan kelayakan penyajian (Rohman, 2018). Kehadiran buku ajar ini merupakan sumber pengetahuan, kebudayaan, dan media komunikasi antar generasi. Selain itu, buku ajar juga merupakan sarana untuk memperoleh informasi pokok bagi para pendidik (Thu'aimah, 1985). Dengan demikian, perlu adanya perhatian terhadap buku ajar untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap yang disusun secara sistematis agar dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain kelayakan isi dan penyajian, buku ajar pembelajaran bahasa Arab juga perlu memenuhi kriteria untuk diajarkan pada peserta didik dan memperhatikan pendekatan situasional-kontekstual agar dapat melekat dan terasa dekat dalam ingatan peserta didik (Syarifah, 2020). Situasi yang tidak menggambarkan lingkungan alam dan sosial budaya setempat akan menyebabkan buku tersebut kurang menarik dan merugikan siswa yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Disamping itu, perbedaan unsur bahasa ibu dan bahasa Arab juga turut menjadi perhatian penting dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab bagi penutur asing.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan merefleksi buku ajar bahasa Arab "*Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah*" terbitan PT. Optima Intermedia yang disusun oleh Muhammad Wahib Dariyadi dan Betric Friandika. Melalui kata pengantar buku, penyusun menyebutkan bahwa penyajian materi dalam buku ini didasarkan pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik dan berstandar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Buku ini secara khusus ditujukan kepada siswa SMA/SMK, bukan Madrasah Aliyah yang notabene memiliki dasar ilmu keislaman dalam kurikulumnya. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk menganalisis buku ini karena perlunya menelaah kelayakan komponen buku terutama dalam aspek bahasa dan budaya untuk menunjang pengetahuan bahasa Arab siswa *non-madrasah*.

Adapun yang melatarbelakangi pemilihan buku "*Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah*" ini sebagai objek penelitian ini adalah karena dalam pendahuluan buku ini tertulis bahwa salah satu dasar penyusunan buku ini adalah dari aspek psikologi penyusun, karena penyusunan buku ini didasarkan pada usaha penyusun yang berusaha memberikan yang terbaik bagi generasi mendatang, khususnya pembelajar bahasa Arab dalam menghadapi tantangan era modern (Dariyadi & Feriandika, 2022).

Dari aspek psikologi inilah, kemudian penyusun mengimplementasikannya dalam beberapa hal menarik seperti menambah rubrik kebudayaan dalam buku ini dengan tujuan membuat *branding* bahwa buku ini selain memfasilitasi pembelajaran kaidah gramatika bahasa Arab juga memfasilitasi peserta didik mempelajari kebudayaan baru untuk tambahan pengetahuan mereka akan perkembangan era kini. Sehingga hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik menganalisis buku ini dari aspek konten, bahasa, dan budayanya dengan perspektif Thu'aimah.

Kemudian yang melatarbelakangi penelitian ini menggunakan perspektif Thu'aimah (dengan nama lengkap Rusydi Ahmad Thu'aimah) adalah karena teori yang ditawarkan oleh Thu'aimah dalam bukunya yang berjudul "*Dalil 'Amal fi l'dad Al-Mawad At-Ta'limiyyah li Baromiji Ta'lim Al-Arabiyyah*" atau "Pedoman Proses Persiapan Materi Pembelajaran untuk Program Pendidikan Bahasa Arab" ini sangatlah kompleks, mulai dari pedoman untuk analisis konten, analisis kebahasaan dan kebudayaan, analisis bentuk fisik buku, contoh-contoh bagaimana cara membuat soal latihan dalam buku bahan ajar, dan lain sebagainya. Oleh sebab itulah, peneliti menilai bahwa teori Thu'aimah ini tepat digunakan untuk menganalisis buku *Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah*.

Penelitian terkait analisis bahan ajar bahasa Arab telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Mulhendra pada tahun 2022, yang menunjukkan hasil bahwa buku ajar bahasa Arab untuk MI/SD terbitan Pustaka Imam Syafii memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan kriteria Thu'aimah (Mulhendra, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan Haning Rofi'ah pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa bahan ajar bahasa Arab kelas VII di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati sebagian besar sesuai dengan kriteria Abdal-Rahman ibn Ibrahim al-Fawzan (Rofi'ah, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan Hafizatur Rahmi dan Samir Abdelmotalleb Ali Zaher pada tahun 2022 memaparkan hasil penelitian terkait analisis buku teks bahasa Arab untuk SMP Kelas IX yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Buku tersebut ditinjau dari aspek isi sesuai dengan norma kebangsaan serta terhindar dari hal yang tidak wajar. Selain itu, bahasa yang digunakan terkesan tenang dan dapat dimengerti siswa (Rahmi et al., 2022).

Adapun kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menggabungkan analisis aspek kebahasaan dan kebudayaan menurut perspektif Thu'aimah dalam sebuah buku bahan ajar, dimana penelitian lainnya tidak menggabungkan dua aspek tersebut dalam penelitiannya. Selain itu, buku ajar yang digunakan juga belum pernah diteliti oleh peneliti

terdahulu. Lantas mengenai posisi penelitian ini, maka beberapa penelitian di atas menjadikan posisi penelitian ini sebagai pelengkap dan pembaharu dalam aspek tertentu. Sedangkan posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap yang fokus menganalisis konten buku bahan ajar sebagaimana penelitian-penelitian di atas.

Kemudian jikalau meninjau penelitian yang dilakukan oleh Mulhendra pada tahun 2022, penelitian tersebut memang menggunakan perspektif Thu'aimah namun ia menggunakannya untuk buku bahan ajar bahasa Arab tingkat MI/SD, sedangkan penelitian ini menganalisis buku bahan ajar tingkat SMA/SMK kelas XII, dan ini tentunya memunculkan sudut pandang baru mengenai bagaimana jika buku tingkat sekolah menengah atas dianalisis dengan teori Thu'aimah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan sudut pandang lain mengenai teori Thu'aimah yang biasanya digunakan hanya dalam analisis isi atau konten sebuah buku dan bentuk fisiknya, namun penelitian ini mengangkat sisi teori Thu'aimah yang jarang dibahas yaitu teori mengenai aspek kebahasaan dan kebudayaan dalam bab 5 dan 6 di bukunya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konten buku ajar bahasa Arab "*Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah*" Kelas XII; (2) merefleksi aspek kebahasaan dalam konten buku tersebut; dan (3) merefleksi aspek kebudayaan dalam konten buku tersebut. Peneliti ingin mengkaji buku tersebut dengan memperhatikan proporsi komponennya, karena sejatinya kualitas buku yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi kepustakaan (*library research*), yakni analisis konten yang dipaparkan secara deskriptif analitis. Melalui analisis konten, peneliti menggunakan prosedur inferensi untuk mencapai kesimpulan yang dapat dikaji ulang dan sah dari data berdasarkan konteks penggunaannya (Rahma & Suwandi, 2021). Sumber data penelitian kualitatif terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang umumnya diambil dari sumber data tertulis berupa buku atau dokumen (Moleong, 2015). Sumber data primer yakni buku ajar "*Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah*" untuk kelas XII yang disusun oleh Muhammad Wahib Dariyadi dan Betric Friandika pada tahun 2022 (cetakan kelima dan edisi revisi). Sedangkan data sekundernya berupa buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan analisis bahan ajar perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah dan topik penelitian.

Penelitian ini mengkaji (komponen) buku ajar Bahasa Arab berjudul "*Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah*" yang diterbitkan oleh PT. Optima Intermedia. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi melalui baca dan catat, yakni mencari data dengan mengamati berupa sumber tertulis berupa buku kamus, gambar atau foto, dan karya monumental yang memberikan informasi (Murdiyanto, 2020).

Kemudian, proses analisis data dilakukan dengan analisis konten menurut Krippendorf, yakni peneliti mengkaji isi buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya (Albantani et al., 2023). Selain itu, peneliti mengidentifikasi informasi untuk mencapai kesimpulan yang deskriptif, terorganisir, dan representatif (Ainiy & Isnainiyah, 2021). Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengutarakan hasil penelitian dengan membandingkan kesesuaian antara subjek dan makna dalam konsep dasar penelitian ini, yakni refleksi aspek kebahasaan dan kebudayaan bahan ajar (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini, data, yakni komponen buku ajar "*Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah*" akan dianalisis baik komponen luar maupun dalam berdasarkan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah

Hasil dan Diskusi

Analisis Konten Buku "*Hayya Nata'allam Al-'Arabiyyah*" Kelas XII

1. Muatan Isi Buku

Setelah melakukan analisis konten pada muatan isi buku “Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah” Kelas XII, ditemukan beberapa hasil berdasarkan indikator evaluasi yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Indikator Evaluasi Muatan Isi Buku

Indikator Evaluasi	Ada	Tidak Ada
Kesesuaian materi pembelajaran dengan ideologi pendidikan dan pembelajaran.	✓	
Keterkaitan antara materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
Keterkaitan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar.	✓	
Materi bersifat kekinian (mengikuti perkembangan zaman) dan akurat.	✓	
Kelayakan materi dalam pengimplementasiannya dalam kerangka waktu yang ditentukan.	✓	
Kesesuaian materi pembelajaran dengan ideologi pendidikan dan pembelajaran.	✓	

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, maka materi pembelajaran yang tersusun dalam buku ini sesuai dengan ideologi pendidikan karena ia mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) kehidupan nyata sebagaimana yang dideskripsikan dalam bab “Al-Hiwayah (Hobi)”, “Al-Mihnah (Profesi)”, dan “Ar-Rihlah (Bepergian)”; (2) kisah keteladanan penuh hikmah sebagaimana dideskripsikan dalam bab “Al-Qisshoh Al-Qoshiroh (Cerita Pendek)” tentang kisah Umar bin Khattab dan kisah lainnya; (3) kebudayaan Arab dan Indonesia sebagaimana dideskripsikan dalam bab “Ar-Rihlah (Bepergian)”; (4) kebudayaan Islam sebagaimana dideskripsikan dalam bab “Al-Qisshoh Al-Qoshiroh (Cerita Pendek)” tentang kisah keteladanan seorang tokoh.

Buku *Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah* ini terdiri dari lima bab yaitu “Al-Hiwayah (Hobi)”, “Ar-Rihlah (Bepergian)”, “Al-Marafiq Al-‘Ammah (Fasilitas-Fasilitas Umum)”, “Al-Mihnah (Profesi)”, dan “Al-Qisshoh Al-Qoshiroh (Cerita Pendek)”. Dan setiap bab memiliki standar kompetensi dan indikatornya tersendiri, kedua hal ini mendeskripsikan tujuan pembelajaran dan muatan isi buku. Contohnya di bab pertama yaitu bab “Al-Hiwayah (Hobi)” yang mana ia telah disebutkan dalam Kompetensi Dasar (KD) nomor 3,1 dengan uraian sebagai berikut: “Memberi contoh ungkapan sederhana yang menyatakan (*Roja*) atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis, sesuai dengan konteks penggunaannya”, misalnya dalam buku ini dituliskan kalimat “*Arjuu min Huduurik (Aku berharap kehadiranmu)*”.

Materi pembelajaran kitab ini juga berkaitan dengan deskripsi situasi tempat di Indonesia dan Arab sebagaimana yang dijelaskan dalam gambar, teks, dan percakapan yang tercantum dalam buku ini, misalnya teks dalam bab “Ar-Rihlah (Bepergian)” yang bercerita perjalanan ke Yogyakarta di mana kota tersebut salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki kawasan wisata pegunungan seperti Gunung Kaliurang. Akan tetapi dalam bab “Al-Qisshoh Al-Qoshiroh” dideskripsikan hal yang berbeda yaitu mengenai gambaran situasi pada masa Umar bin Khattab. Adapun pada situasi wilayah Arab dijelaskan dengan gambar dan teks sederhana mengenai tempat wisata di Uni Emirat Arab.

Buku ini juga menyajikan materi kekinian atau materi yang berkaitan dengan hal-hal di era sekarang seperti kosa kata modern dalam bab “Al-Marafiq Al-‘Ammah (Fasilitas-

Fasilitas Umum)” dan teks dalam bab “Ar-Rihlah (Bepergian)” yang memuat narasi seputar tempat wisata terbaru yang dibangun sejak era 2000-an di Uni Emirat Arab khususnya di kota Dubai.

2. Penataan Materi

Setelah melakukan analisis muatan isi, selanjutnya dilakukan analisis terhadap penataan materi dalam buku “Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah” Kelas XII. Melalui analisis tersebut ditemukan beberapa hasil berdasarkan indikator evaluasi yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Indikator Evaluasi Penataan Materi

Indikator Evaluasi	Ada	Tidak Ada
Materi dalam buku ini disusun dalam tema-tema yang saling berkaitan.		✓
Materi dalam buku ini mempertimbangkan aspek kemampuan dan psikologi peserta didik.	✓	
Materi dalam buku ini disusun secara induktif dan deduktif.	✓	

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, maka materi dalam buku ini memuat lima bab atau tema yaitu bab: (1) “Al-Hiwayah (Hobi)”; (2) “Ar-Rihlah (Bepergian)”; (3) “Al-Marafiq Al-‘Ammah (Fasilitas-Fasilitas Umum)”; (4) “Al-Mihnah (Profesi)”; dan “Al-Qishshoh Al-Qoshiroh (Cerita Pendek)”. Kelima bab tersebut sebagaimana yang tampak pada tabel di atas, isi materi di dalamnya tidak berkaitan satu sama lain karena berbeda tema pembahasan, karena terkadang dijumpai beberapa buku bahan ajar yang memiliki isi materi saling berkaitan walaupun tema-tema di dalamnya bermacam-macam. Adapun ketidakterkaitan tersebut dijabarkan dalam tabel berikut yang berisi bahwa setiap bab masing-masing memiliki sub-bab “Ta’bir (Ungkapan)” dan “Qo’idah (Aturan Gramatika)” nya tersendiri

Adapun buku ini juga mencakup komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab seperti kosa kata, aturan gramatika atau tata bahasa, dan empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan “Istima’ (Mendengar)”, “Kalam (Berbicara)”, “Qiroah (Membaca)”, dan “Kitabah (Menulis)”. Semua komponen tersebut dinilai oleh sudut pandang psikologi sebagai unsur-unsur penting dalam pemerolehan bahasa dan penyikapan terhadap permasalahan kebahasaan. Selain itu, aspek psikologi juga menilai bahwa kompetensi berbahasa adalah pemerolehan informasi bahasa melalui pelafalan dan komponen-komponen yang telah disebutkan, praktek berbahasa, dan inovasi dalam berbahasa melalui Kitabah (Menulis), Kalam Berbicara), dan lain sebagainya.

Materi pembelajaran dalam buku ini disusun menggunakan pendekatan dedukif menyajikan kaidahnya terlebih dahulu kemudian menyajikan contoh-contohnya setelah itu (umum ke khusus). Sebaliknya, pendekatan induktif yaitu dengan menyajikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian menyajikan kesimpulan dan kaidah atau aturan gramatika (khusus ke umum). Adapun isi materi dalam buku ini menggunakan pendekatan deduktif, ia berlaku di bagian sub bab “Hiwar” atau percakapan yaitu dengan menyajikan contoh percakapannya terlebih dahulu kemudian disusul dengan pemberian beberapa soal sebagai bentuk validasi pemahaman peserta didik, dan dari uji validasi tersebut peserta didik secara tidak langsung akan menemukan beberapa pemahaman kaidah tertentu dan hal ini pastinya akan dibantu oleh gurunya sehingga kaidah yang tersirat itu bisa diperoleh secara utuh.

Selain itu, ia juga berlaku di bagian sub bab “Tarkib” atau tata bahasa yaitu dengan menyajikan contoh-contohnya terlebih dahulu baru diambil kesimpulan mengenai kaidah

yang terkandung di dalamnya. Misalnya di *Tarkib “Idhofah”*, ia menyajikan empat contoh kalimat mengandung Idhofah kemudian di bawahnya diberi catatan ringkasan mengenai kaidah Idhofah yang tersirat dalam empat contoh kalimat tersebut.

3. Penyajian Isi Materi Pembelajaran

Melalui analisis terhadap penyajian isi materi pembelajaran dalam buku “*Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*” Kelas XII, ditemukan beberapa hasil berdasarkan indikator evaluasi yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Indikator Evaluasi Penyajian Isi Materi Pembelajaran

Indikator Evaluasi	Ada	Tidak Ada
Penjelasan materi seimbang secara kuantitas dan kualitas.	✓	
Materi disampaikan dengan bahasa Arab yang baik dan gaya bahasa yang mudah.	✓	
Presentasi materi disajikan dengan bermacam-macam dari segi presentasi teks, aktivitas, dan soal latihannya.	✓	
Penyajian materi di buku ini mencakup beberapa model pembelajaran.	✓	
Penyajian materi di buku ini mencakup gambar-gambar dan ilustrasi.	✓	
Penyajian materi di buku ini diambil dari beberapa sumber rujukan.	✓	

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, penyajian materi dalam buku ini dinilai seimbang dari segi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas, pemberian teori dan pemberian latihan berimbang, sehingga pemberian teori (tata bahasa, kosa kata, dan teks) kurang lebih 50%, dan pemberian latihan (latihan, soal, dan kegiatan kebahasaan) juga sekitar 50%. Dari segi kualitas, bisa ditinjau dari beberapa aspek, misalnya dari aspek ketepatan pemilihan gambar dan ilustrasi, serta ketepatan bahasa dan gaya yang digunakan, dan lain sebagainya.

Dari aspek penggunaan bahasa, buku ini sudah menggunakan bahasa Arab yang benar namun masih terdapat beberapa kesalahan ejaan. Adapun metode yang digunakan di dalamnya dinilai cukup mudah dan sederhana yang bertujuan agar memudahkan pembaca dan peserta didik untuk membaca dan memahaminya. Hampir sebagian besar materi ditulis dalam bahasa Arab dan disertai dengan beberapa penjelasan serta kaidah yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang benar untuk memudahkan pemahaman. Buku ini juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi seperti tabel dan peta untuk meningkatkan pemahaman dan mendeskripsikan sesuatu termasuk untuk mendeskripsikan kosa kata baru, memperjelas teks, mengilustrasikan tesk percakapan, memperjelas perbedaan, menjelaskan aturan gramatika dan teori, dan lain sebagainya.

Materi dalam buku ini disusun secara bervariasi atau beragam dengan tujuan agar peserta didik tidak cepat merasa bosan. Misalnya, teks bervariasi dari teks pendek hingga teks panjang, dan aktivitas keterampilan menyimak bervariasi dari mendengarkan kosakata sederhana, dialog, dan teks deskriptif pendek. Latihannya pun beragam, antara lain menentukan kata yang benar dan yang salah, menjawab pertanyaan tentang teks atau dialog, mengisi ruang kosong pada kata dan tabel, menghubungkan dua kata yang tepat, menyusun kata dan kalimat, serta menerapkan dialog singkat pada tempat tertentu. Berbagai kegiatan ini membantu pembelajar untuk berlatih dalam bahasa Arab dan membantu mereka meningkatkan kemahiran bahasa mereka.

Aspek Kebahasaan dalam Buku *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah* Kelas XII

Sebuah buku ajar bahasa Arab perlulah memenuhi standar sistematika kebahasaan, yakni buku tersebut mudah dibaca serta sesuai dengan tingkatan peserta didik (Muhtarom et al., 2022). Aspek kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman bahasa ini menjadi kunci utama dari refleksi unsur kebahasaan guna tercapainya pemahaman siswa.

Menurut Thu'aimah, aspek kebahasaan dasar antara lain mencakup (1) metode pembelajaran buku; (2) bahasa buku; (3) keterampilan berbahasa; (4) pembelajaran bunyi bahasa; (5) pembelajaran kosakata; dan (6) pembelajaran nahwu (Thu'aimah, 1985). Berikut ini beberapa poin refleksi unsur kebahasaan dari buku ajar bahasa Arab "*Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*" Kelas XII:

1. Metode Pembelajaran Buku

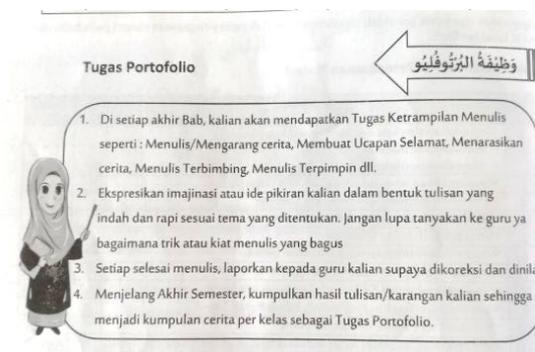
Materi pembelajaran dalam buku ini disusun menggunakan pendekatan deduktif menyajikan kaidahnya terlebih dahulu kemudian menyajikan contoh-contohnya setelah itu (umum ke khusus). Buku ini dapat diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode langsung (*thariqah mubasyiroh*) atau metode audiolingual (*thariqah sam'iyah syafawiyah*), yakni metode yang menggunakan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis) sehingga penguasaan empat kemahiran berbahasa menjadi seimbang dengan urutan penyajian menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis (Bachtiar et al., 2023).

Dari aspek panyajian materi ajar buku ini menyajikan materi dalam bentuk paket atau unit pembelajaran yang mencakup percakapan (*al-hiwar*), latihan menuliskan bunyi (*tadribat al-kitabah al-shautiyah*), bacaan (*al-qiraah*), latihan mengidentifikasi bacaan, dan latihan menulis (*tadribat al-kitabah*). Kemudian buku ini memiliki daftar kosa kata (mufradat) maupun penjelasan tata bahasa (*al-tarkib*) beserta contoh aplikasinya.

2. Bahasa Buku

Buku ini menggunakan bahasa Arab standar kontemporer (*al-fusha al-muashiroh*) yakni bahasa yang digunakan oleh negara Arab saat ini sebagai media komunikasi, tulis menulis, media informasi, perkuliahan akademik, hingga pertemuan resmi baik di lembaga pemerintahan maupun di sekolah.

Dengan menggunakan standar tersebut, maka penggunaan bahasa Arab dalam buku ini secara umum sudah sesuai dan memenuhi kaidah nahwu-sharaf. Akan tetapi, dalam penulisan bahasa baku ini, terdapat beberapa kesalahan yang tidak tertulis dalam daftar berikut:

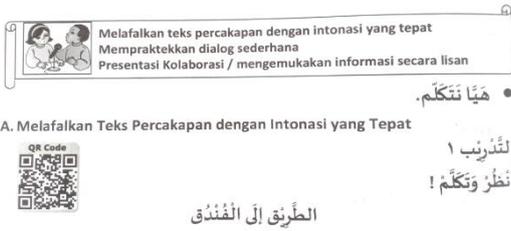


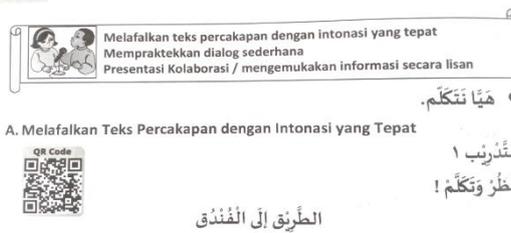
Gambar 1.
Kesalahan Ejaan dan Penggunaan Huruf Kapital dalam Buku

Selain kesalahan ejaan seperti "ketrampilan" yang harusnya ditulis dengan "keterampilan", terdapat juga penggunaan huruf kapital yang kurang sesuai seperti "Bab",

“Membuat Ucapan Selamat”, “Menarasikan”, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut hendaknya ditulis dalam huruf kecil semua karena tidak menunjukkan nama sebuah orang, produk, tempat, dan sejenisnya. Selanjutnya, penggunaan bahasa terjemah (*al-lughah al-wasithah*) cukup banyak digunakan dalam buku ini. Sebagian materi memang ditulis dalam bahasa Arab, tetapi disertai dengan penjelasan yang ditulis dalam bahasa terjemah yakni bahasa Indonesia. Hal tersebut dicontohkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.

Keterangan:  Gambar 2. Screenshot of a learning interface for Arabic pronunciation practice. The interface includes a QR code, a list of learning objectives, and Arabic text for practice.



Penulisan materi dengan bahasa Arab singkat dan bahasa terjemah ini dapat membantu siswa SMA/SMK dalam memahami materi, yang mana mereka membutuhkan pemahaman lebih intensif sebab latar belakang mereka yang *non-madrasah*. Mereka akan dapat mengerti makna perintah tersebut dan dapat mengerjakannya secara terarah. Namun hal ini tentu menjadi kekurangan sendiri karena mereka akan kurang terbiasa dengan perintah-perintah berbahasa Arab.

3. Keterampilan Berbahasa

Pengajaran bahasa secara umum bertujuan untuk membekali peserta didik dengan seperangkat keterampilan, karena bidang ini lebih termasuk dalam bidang psikomotor yang akan diperoleh siswa (Thu'aimah, 1985). Adapun pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat menengah atas dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar meliputi keterampilan berbahasa, yang terbagi menjadi empat: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Buku "*Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah*" ini menyajikan seluruh keterampilan tersebut dalam masing-masing bab dengan penjabaran sebagai berikut.

Pada keterampilan mendengar, siswa diarahkan untuk mendengarkan audio yang diperoleh dari link dalam QR Code atau diucapkan langsung dari guru. Dalam hal ini, peranan guru diperlukan untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan (Thu'aimah, 1985). Kemudian, siswa akan dapat mempelajari konteks peristiwa yang terjadi dalam audio tersebut serta makna dari intonasinya. Tahapan keterampilan mendengar merupakan keterampilan paling awal sehingga diletakkan paling depan. Kegagalan pada keterampilan ini akan berakibat pada kegagalan pada pembelajaran keterampilan berikutnya (Aziza & Muliansyah, 2020).

Pada keterampilan berbicara, siswa akan mempraktekkan teks bacaan dengan latihan yang variatif. Akan tetapi, siswa diupayakan untuk mendengarkan teks percakapan terlebih dahulu dalam audio. Setelah mendengar dan berbicara, siswa akan diarahkan menuju keterampilan membaca untuk memahami topik dengan jalan lain. Melalui kegiatan membaca, siswa akan mengidentifikasi bacaan dan memperoleh kosakata baru dan dapat menggunakannya dalam berinteraksi secara komunikatif (Aziza & Muliansyah, 2020).

Selanjutnya, keterampilan menulis. Buku ini menyajikan beragam portofolio dan proyek yang bervariasi pada setiap babnya seperti membuat kalimat, menyusun kata acak, menulis informasi dari kata dasar, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula kata hikmah dengan aneka model khat sehingga siswa dapat berlatih dan mencontoh tulisan yang indah tersebut.

4. Pembelajaran Bunyi Bahasa

Dalam mempelajari bahasa Arab, seorang siswa tidak hanya harus memahami morfem dan kalimat tertulis melainkan juga harus memahami bahkan mampu melafalkan bunyi bahasa Arab sesuai dengan fonemik Arab (Amrulloh & Hasanah, 2019). Jika tidak, maka akan dapat terjadi kesalahpahaman atau kegagalan makna.

Untuk menunjang pembelajaran bunyi bahasa, buku ini memfasilitasi siswa untuk belajar bunyi bahasa melalui link yang terdapat QR Code. Penyusun menyatakan dalam bukunya bahwa di era saat ini teknologi semakin pesat sehingga perlunya memanfaatkan teknologi tersebut untuk pembelajaran. QR Code ini diharapkan dapat mengajak siswa untuk menjelajah materi lebih lanjut melalui internet (Dariyadi & Feriandika, 2022).

Meski difasilitasi QR Code, buku ini tidak memiliki transliterasi di dalamnya. Sehingga meskipun mereka dapat belajar melalui internet dan media-media yang lain, peran guru tetap penting dalam kasus ini. Guru hendaknya memberi contoh dan mengajarkan terkait huruf-huruf dalam bahasa Arab, mengingat siswa SMA/SMK umum berbeda dengan Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki dasar pengetahuan seputar huruf hijaiyah dalam mata pelajaran keagamaan.

5. Pembelajaran Kosakata

Menghafal mufradat merupakan hal yang terpenting dan menjadi syarat mutlak dalam belajar bahasa apapun (Lestari, n.d.). Sehingga perlu adanya pembiasaan kosakata melalui pendampingan guru yang disertai dengan praktek. Hal ini akan menyebabkan siswa akan selalu hafal sehingga tanpa disadari memori telah menyimpan ribuan kosakata dan dapat memahami materi dengan mudah (Sabila et al., 2023).

Dalam buku ini, terdapat daftar kosakata yang terletak pada bagian belakang buku. Kosakata tersebut disusun berdasarkan kategori tiap bab, serta kategori khusus untuk kata perintah yang digunakan dalam latihan. Kata yang terhimpun dalam daftar ini disusun secara alfabetis pada tiap kategorinya, yakni mulai dari huruf hamzah (أ) hingga ya' (ي).

Selain terdapat pada bagian belakang buku, daftar kosakata juga terdapat dalam materi seperti bagian mendengar atau membaca. Namun daftar kosakata ini lebih sedikit daripada yang di belakang, karena hanya memuat kosakata yang menjadi *highlight* atau sorotan dalam topik tersebut dan disertai dengan ilustrasi berwarna. Dalam hal ini, guru dapat mengajarkan kosakata dengan berbagai metode baik disisipkan dalam pembelajaran mendengar, membaca, atau bahkan pembelajaran khusus kosakata.

6. Pembelajaran Nahwu

Melalui telaah kebahasaan dalam buku “Hayya Nata’allam al-Arabiyyah” kelas XII, terdapat beberapa pembelajaran nahwu yang ditekankan dalam buku ajar tersebut untuk menunjang wawasan siswa meliputi kalimat ungkapan serta gramatika kaidah bahasa Arab. Adapun penjabarannya tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Penjabaran Ungkapan dan Aturan Gramatika dalam Setiap Bab

Nama Bab	Jenis Ta’bir (Ungkapan)	Jenis Qoi’dah (Aturan Gramatika)
<i>Al-Hiwayah</i> (Hobi)	Ungkapan <i>Roja’</i> (Harapan)	<i>Mashdar</i>
<i>Ar-Rihlah</i> (Bepergian)	Ungkapan <i>Al-Muwaffaqoh</i> (Persetujuan)	<i>Idhofah</i>
<i>Al-Marafiq Al-’Ammah</i> (Fasilitas-Fasilitas Umum)	Ungkapan <i>Al-Maqoshid</i> (Maksud) dan <i>Al-Ahdaf</i> (Tujuan)	<i>Fi’il Amr dan Nahi</i>
<i>Al-Mihnah</i> (Profesi)	Ungkapan <i>Amr</i> (Perintah) dan <i>Nahi</i> (Larangan)	<i>Harf Al-Jar</i>
<i>Al-Qishhoh</i> <i>Al-Qoshiroh</i> (Cerita Pendek)	Ungkapan <i>I’jab</i> (Kekaguman)	-

Dari segi pembelajaran nahwu, buku ini memiliki rubrik khusus yakni *at-tarkib* atau Tata Bahasa. Dalam rubrik tersebut, penyusun menjelaskan kaidah-kaidah nahwu yang

terdapat dalam bab 1-4. Secara keseluruhan, materi nahwu yang dipelajari dalam buku bahasa Arab “*Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah*” Kelas XII ini antara lain *masdar*, *idhofah*, *fiil amr dan nahi*, dan *huruf jar*. Penerapan kaidah tata bahasa tersebut juga diterapkan dalam penyajian teks percakapan, teks bacaan dan latihan-latihan pada bab-bab tersebut. Adapun bab 5, kaidah nahwu sudah diimplementasikan dalam bentuk *qisshah qashirah* atau cerita pendek. Pembelajaran nahwu dalam materi ini diharapkan dapat menunjang pengetahuan siswa sesuai dengan tingkatannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Kebudayaan dalam Buku *Hayya Nata'allam al-Arabiyyah*

Aspek kebudayaan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam buku bahan ajar. Menurut perspektif Thu'aimah aspek kebudayaan dalam buku bahan ajar bahasa Arab biasanya terdiri dari kebudayaan lokal penyusun buku, kebudayaan Arab, dan kebudayaan Islam. Adapun dalam buku *Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah* ini terdapat beberapa aspek kebudayaan yang sesuai dengan indikator evaluasi perspektif Thu'aimah diantaranya sebagai berikut:

1. Kalimat-kalimat dalam Budaya Islam

a. Kalimat “Salam”

Budaya “Salam” merupakan sebuah budaya hasil peradaban karakter dari era ke era yang menjadi salah satu unsur penting pembangun karakter dalam proses pembelajaran (Kusumaningrum, 2020). Budaya salam ini diinternalisasikan dalam aspek apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk dalam buku bahan ajar sebagaimana buku *Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah* ini. Adapun budaya salam yang terdapat dalam buku ini merujuk pada budaya Islam yaitu dengan menggunakan kalimat “*Assalamu'alaikum*” yang berarti “Semoga kedamaian terlimpahkan kepadamu” dan disertai balasnya yaitu kalimat “*Wa'alaikumussalam*” yang berarti “Semoga kedamaian bersamamu” pada beberapa teks percakapan di dalam buku ini misalnya dalam halaman 22 dalam bab “*Ar-Rihlah (Bepergian)*”.

Meninjau maknanya, maka budaya salam ini mengandung nilai positif berupa doa dan harapan yang memberikan contoh positif bagi karakter peserta didik, karena budaya salam ini sendiri mulai era lahirnya Islam dijadikan sebuah budaya dan identitas bagi pemeluk Islam yang menginterpretasikan kedamaian di dalamnya (Baihaqi, 2021).

b. Kalimat “Subhanallah”

Selain budaya salam, buku ini juga menggunakan kalimat “*Subhanallah*” yang berarti “Maha Suci Allah” sebagai salah satu kalimat dalam teks percakapan di halaman 72 dalam bab “*Al-Qisshoh Al-Qoshiroh*”. Kalimat tersebut dalam konteks teks ini digunakan untuk mengungkapkan kekaguman Zakiyah pada pesan moral yang terkandung dalam cerita pendek yang diceritakan oleh lawan bicaranya yaitu Laili. Meninjau maknanya, kalimat ini dinilai ikut andil dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik karena menambah “budaya kebaikan dan positif” melalui perantara sebuah buku bahan ajar (Farhani, 2018). Dari sini bisa disimpulkan bahwa penyantunan kalimat-kalimat dalam ajaran Islam layak dijadikan sebuah budaya yang diinternalisasikan dalam buku bahan ajar yang kemudian diharapkan untuk diterapkan dalam keseharian sebagai bentuk implementasi Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.

2. Unsur Budaya Tersirat dalam Buku

a. Percakapan

Salah satu teks percakapan yang terdapat dalam buku *Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah* ini membahas mengenai “*At-Thoriq Ila Al-Funduq*” atau “Jalan Menuju Hotel” pada halaman 36 yang melibatkan seorang pengendara dan seorang pejalan kaki. Dalam teks ini, si pengendara sedang bertanya arah menuju ke hotel pada si pejalan kaki yang ditemuinya dan dalam teks ini diinternalisasikan nama-nama jalan yang mengambil nama-nama sunan (orang yang menyebarkan Islam di Jawa) seperti nama “Sunan Giri” dan “Sunan Muria”. Sebab hal ini termasuk dalam ruang lingkup

budaya adalah karena hal ini termasuk “Ingatan Budaya” yang merepresentasikan seorang tokoh yang berjasa pada sebuah negara atau agama, dan representasi ini juga merupakan bagian dari pelestarian budaya secara simbolik (Srikandi, 2019).

b. Ilustrasi Tempat Budaya di Indonesia

Selain dalam teks percakapan, unsur budaya juga tersirat dalam ilustrasi yang disertai dengan kalimat penjelasnya pada halaman 19. Ilustrasi ini menampilkan gambar Candi Borobudur di Magelang dan Pura di Bali. Dua tempat wisata tersebut merupakan warisan budaya berupa bangunan yang menjadi kekayaan budaya di Indonesia. Adapun urgensinya dalam buku bahan ajar adalah untuk mengenalkan kearifan lokal bagi peserta didik terutama di era kini yang semakin menipis pengetahuan mereka akan tempat budaya sekitar yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan harapan penyusun buku *Hayya Nata'allam Al-Arabiyyah* yang ingin mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) 3 berkaitan dengan budaya.

Gambar 3.

Keterangan Perintah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Terjemah



c. Ilustrasi Pakaian Khas Timur Tengah

Selain ilustrasi tempat budaya di Indonesia, buku ini juga mengandung ilustrasi unsur budaya tersirat lainnya yaitu ilustrasi gambar dua pria memakai pakaian khas Timur Tengah berwarna putih yang masyhur dikenal sebagai “Gamis”, dan mereka juga mengenakan “Kuffiyah” yaitu penutup kepala khas Timur Tengah. Selain itu pada setiap halaman dalam buku ditemukan ilustrasi karakter laki-laki dan perempuan mengenakan pakaian khas Timur Tengah dimana karakter laki-lakinya mengenakan pakaian yang sama dengan ilustrasi di sampul, sedangkan karakter perempuan mengenakan pakaian panjang berwarna hitam bernama “Abaya”.

Gambar 4.

Keterangan Perintah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Terjemah



d. Teks Naratif

Tidak lengkap rasanya jika unsur budaya tidak diinternalisasi ke dalam sebuah teks naratif karena dengan teks naratif akan dapat mendeskripsikan sebuah hal lebih jelas dan runtut (Fitria, 2023). Salah satu teks naratif berunsur budaya yang terdapat dalam buku ini ada di halaman 25 dengan judul “*Ar-Rihlah Ila Madinati Yogyakarta*” atau “Bepergian ke Kota Yogyakarta”. Dalam teks ini terdapat deskripsi mengenai kota Yogyakarta dengan tempat-tempat wisatanya seperti Gunung Kaliurang, Pantai Parangtritis, dan Candi Borobudur, selain itu juga terdapat deskripsi mengenai Batik yang merupakan sebuah kain bercorak khas Indonesia bagian budaya warisan leluhur bangsa Indonesia.

3. Rubrik Kebudayaan Negara-Negara Arab

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku ini adalah menyantumkan rubrik “*Ats-Tsafah Al-‘Arabiyyah*” atau “Kebudayaan Arab” yang menyajikan teks sederhana berisi serba-serbi negara Arab. Adapun penjelasan dari rubrik-rubrik kebudayaan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

a. Rubrik Arab Saudi

Salah satu kebudayaan Arab yang dicantumkan dalam buku ini adalah sudah pasti dari negara Arab Saudi yang merupakan negara yang masyhur akan ibadah Haji dan Umrohnya dan terdapat pada halaman 30 di buku ini. Dengan adanya rubrik budaya Arab Saudi ini, peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai negara ini yaitu seputar masjid-masjid misalnya masjid Masjid Quba, gunung-gunung misalnya Gunung Uhud dan Gunung Magnet, Pasar Kurma di Madinah dan lain sebagainya. Jadi, peserta didik tidak lagi memandang Arab Saudi hanya sebatas Haji dan Umroh, melainkan semakin luas pengetahuan mereka akan negara tersebut.

b. Rubrik Dubai – Uni Emirat Arab

Selain Arab Saudi, buku ini juga menyantumkan rubrik mengenai tempat-tempat wisata di kota Dubai - Uni Emirat Arab yang sedang masyhur di era 2000-an kini. Rubrik yang terdapat pada halaman 43 ini menyajikan 6 tempat wisata Dubai yang merupakan bentuk kemajuan peradaban budaya Uni Emirat Arab yang sangat cepat. Di antara tempat wisata tersebut ada Burj Khalifah yaitu bangunan yang dinobatkan sebagai bangunan tertinggi di dunia, kemudian ada Pulau Palm yaitu sebuah kawasan pulau buatan yang terkenal akan keindahan bentuk pulaunya jikalau dilihat dari ketinggian.

Semua tempat wisata ini memberikan sumbangsih pengetahuan pada peserta didik akan kemajuan salah satu negara penutur bahasa Arab yang diharapkan bisa memberikan *branding* bahwa bahasa yang sedang mereka pelajari di buku bahan ajar ini memiliki budaya yang sangat maju sehingga menarik perhatian mereka untuk lebih mendalami materi di buku ini.

c. Etos Kerja Negara-negara Arab

Rubrik kebudayaan Arab terakhir yang berada di halaman 67 buku ini membahas mengenai etos kerja orang Arab yang cukup rendah karena mayoritas dari mereka sudah memiliki kekayaan sejak lahir dari warisan orang tua yang kaya raya juga. Selain itu, biasanya mereka mendatangkan pekerja asing dari negara lainnya. Meski etos kerja mereka dinilai rendah, namun kemampuan mereka dalam berdagang justru dinilai unggul dari beberapa negara lainnya.

Penjelasan di atas menyiratkan budaya yang berkaitan dengan tingkah laku dan hal ini sangat jelas dapat mempengaruhi karakter peserta didik ketika membaca buku bahan ajar tersebut. Karena sejatinya, budaya bukan sekedar warisan yang nampak nyata namun juga warisan tingkah laku yang menjadi ciri khas sebuah bangsa (Fauziah et al., 2021).

Kesimpulan

Melalui analisis konten terhadap buku ajar bahasa Arab “Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen buku telah sesuai dengan kriteria Thu’aimah meliputi muatan isi buku, sistematika penulisan, serta penyajian materi. Dari 14 poin analisis buku ajar Thuaimah, hanya satu poin yang tidak terdapat dalam buku ini yakni keterkaitan tema dalam materi pembelajaran.

Adapun aspek kebahasaan dalam buku “Hayya Nata’allam Al-Arabiyyah” ini secara garis besar sesuai dengan kriteria Thu’aimah mulai dari metode pembelajaran hingga pembelajaran nahwu meski terdapat beberapa kesalahan ejaan dalam penulisan bahasa terjemah. Sedangkan aspek kebudayaan buku ini juga tersampaikan dengan baik meliputi kebudayaan lokal penyusun buku, kebudayaan Arab, hingga kebudayaan Islam. Terpenuhinya aspek kebahasaan dan kebudayaan ini dapat menambah wawasan siswa dalam mempelajari bahasa Arab secara mendalam. Dengan demikian, buku ini layak digunakan dalam pengajaran bahasa Arab untuk tingkat menengah atas khususnya SMA/SMK.

Referensi

- Ainiy, N., & Isnainiyah. (2021). Taḥlīl al-Kitāb almadrasī limāddah al-lughah al-‘Arabīyah li-ṭullāb al-ṣaff al-Thānī min al-marḥalah al-thānawīyah mutatābi‘ min Wizārat al-Shu‘ūn al-dīniyah. *Mudalla: Proceeding International Conference on Arabic Language*, 1(1), 776–789. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/mudalla/article/view/958>
- Albantani, A. M., Arifin, F., & Umbar, K. (2023). Analisis Konten Budaya pada Buku Ajar BIPA “Ramah Berbahasa Jilid 1” untuk Penutur Bahasa Arab Arabi : *Journal of Arabic Studies*. 8(1), 67–79.
- Amrulloh, M. A., & Hasanah, H. (2019). Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>
- Asrory, A. F., Fakhriatuz Zamani, A., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar Bsnp. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Bachtiar, F., Mardhi, M. R. Al, Bachtiar, M., & Syamsuddin. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*6, 9(3), 173–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613727>
- Baihaqi, N. N. (2021). Makna Salām Dalam Al-Qur’an. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(1), 1–24.
- Dariyadi, M. W., & Feriandika, B. (2022). *Hayya Nata’allam Al-‘Arabīyyah: Bahasa Arab untuk SMA/SMK untuk Kelas XII (Revisi)* (5 ed.). PT. Optima Intermedia.
- Farhani, A. (2018). MAKNA DAN FUNGSI TASBIH (Suatu Kajian Tafsir Tematik terhadap Term al-Tasbīḥ dalam al-Qur’an). *Jurnal Tafseer*, 6(6), 17–40.
- Fauziah, E., Fauziyyah, I., Ati, S., & Susilawati. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Klenganan. *Prosiding Dan Web Seminar (Webminar)*, 1–25.
- Fitria, F. (2023). *Eksplikasi Susunan Naratif oleh Andrea Hirata dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi (Analisis Naratologi Perspektif Gérard Genette)*. 14(1), 112–127.
- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective.

- Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3), 779–801.
<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- Lestari, G. (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KAMUS SANTRI BARU UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT DI PONDOK A . PENDAHULUAN Akhir-akhir ini kata santri mulai viral di bumi nusantara . Melejitnya kata santri berbarengan dengan ditetapkannya tanggal 22 oktober . 7.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, Y., Suharsono, S., & Syaefudin, F. (2022). Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Terpadu Rabbi Radiyyah Rejang Lebong. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.55-61>
- Mulhendra. (2022). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab untuk MI / SD Islam Pustaka Imam Syafi ' i Menurut Kriteria Rusydi Ahmad Thu ' aimah. *Jurnal Tashfiyatuna*, 01(01), 56–70.
- Murdiyanto, E. (2020). *etode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. UPN Veteran Press.
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis Kelayakan Isi Dan Muatan Budaya Dalam Buku Ajar Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 13–24. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v21i1.36654
- Rahmi, H., Zaher, S. A. A. A., & Daroini, S. (2022). تحليل الكتاب المدرسي للغة العربية مدرسة الثانوية الدرجة التاسعة إصدار (2019) وزارة الدين (الجمهورية إندونيسيا في عام 2019). *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab*, 10(2), 237–254.
- Rofi'ah, H. (2022). Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif 'Abdurrahmān Al-Fawzān. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 115–140. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.13139>
- Rohman, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013 (Sebuah Tinjauan Yuridis). *An-nabighoh*, 20(02), 222–246.
- Sabila, A. N., Muntaqim, A., & Anshory, A. (2023). *Komponen dan Metode Penyusunan Kamus Hifdz Al-Mufradat (Menghafal Kosakata)*. 14(1), 34–47.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Srikandi, C. N. (2019). KONSTRUKSI INGATAN BUDAYA DAN IDENTITAS PAHLAWAN NASIONAL DALAM KARYA SASTRA SEBAGAI BUDAYA MATERIAL (The Construction of Cultural Memory and Identity of National Heroes in Literary Works as Material Culture). *Sirok Bastra*, 7(2), 207–215. <https://doi.org/10.37671/sb.v7i2.184>
- Syarifah. (2020). Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Bahasa Arab Al- Arabiyyah baina Yadaik Analysis of Material Selection and Gradation on Arabic Textbooks Al-. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 35–54.
- Thu'aimah, R. A. (1985). *Dalil 'Amal fi l'dad Al-Mawad At-Ta'limiyyah li Baromiji Ta'lim Al-'Arabiyyah*. Jami'ah Umm Al-Quro.